

# **MEDIA GAMBAR INSPIRATIF MENINGKATKAN KOMPETENSI MENULIS PUISI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 ADIWERNA**

**Dwi Erry Kristiarsih**

*SMP Negeri 4 Adiwerna*

## **ABSTRAK**

*Tujuan penulisan adalah mendeskripsikan langkah-langkah proses pembelajaran dengan media “Gambar Inspiratif” sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Adiwerna serta mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan media “Gambar Inspiratif”. Hasil yang dicapai pada pelaksanaan Best Practice yaitu bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebagaimana analisis nilai tes kemampuan diketahui pada kondisi sebelum pelaksanaan, ketuntasan belajar klasikal sebesar 40%, dan setelah pelaksanaan Best Practice menjadi 78%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 38%. Rekomendasi untuk guru lain adalah perlunya menerapkan pembelajaran dengan media “Gambar Inspiratif”, mengingat cukup signifikan dampak positif penerapannya terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi.*

**Kata-kata kunci:** *Gambar Inspiratif, Hasil Belajar*

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra yang akan disajikan hendaknya juga diklasifikasikan berdasarkan tingkat kesukaran dan kriteria-kriteria tertentu lainnya. Tanpa adanya kesesuaian antara siswa dengan metode yang diajarkan, maka pelajaran yang akan disampaikan tidak akan optimal, bahkan gagal. Dalam hal ini juga berlaku dalam pengajaran sastra berbentuk prosa maupun puisi.

Salah satu kelebihan puisi sebagai bahan pengajaran sastra adalah cukup mudahnya karya tersebut diminati siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing secara perorangan. Namun tingkat kemampuan tiap-tiap individu tidaklah sama. Dalam pembelajaran puisi melalui media gambar inspiratif untuk mengembangkan pemikiran anak, sehingga proses belajar akan lebih bermakna karena anak belajar menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

Keterampilan menulis puisi menurut Suryaman (2005:20) puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat permasalahan dengan metode pengajaran menggunakan karya sastra berbentuk puisi sebagai salah satu bahan pendukung yang sangat penting.

Namun fakta menunjukkan bahwa hasil belajar menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Adiwerna masih memprihatinkan. Sebagian besar siswa belum terampil menuangkan ide, pikiran, dan perasaannya ke dalam bentuk puisi. Hanya 40% atau 50 siswa dari 125 siswa berkategori tuntas menulis puisi. Sedangkan 60% berkategori belum tuntas karena belum mencapai KKM.

Jika tidak segera diatasi kasus ini akan berdampak negatif terhadap apresiasi karya sastra puisi. Rendahnya kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Adiwerna perlu segera mendapat upaya perbaikan. Pembelajaran menulis puisi dengan media gambar inspiratif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan apresiasi siswa terhadap menulis puisi.

Menurut Sadiman Arief S. (2011:21) Media gambar inspiratif adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang terkandung dalam gambar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menetapkan dua rumusan masalah: (1) Bagaimanakah penggunaan media gambar inspiratif meningkatkan kompetensi menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Adiwerna ? (2) Bagaimanakah proses penggunaan media gambar inspiratif dapat meningkatkan kompetensi menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Adiwerna ?

Penerapan pembelajaran dengan penggunaan media gambar inspiratif yang penulis lakukan sebagai praktik mengajar terbaik (best practice) bertujuan untuk: (1) Mengetahui peningkatan kompetensi menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Adiwerna setelah diterapkannya penggunaan media gambar inspiratif. (2) Mendiskripsikan proses penggunaan media gambar inspiratif sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Adiwerna.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kompetensi Menulis Puisi**

Puisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ragam sastra bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Rachmat Djoko Pradopo (2010:5) memberikan definisi puisi sebagai karangan terikat. Keterbatasan puisi tersebut berdasarkan keterikatan atas (1) banyak baris dalam tiap bait, (2) banyak kata dalam tiap baris, (3) banyak suku kata dalam tiap baris, (4), Rima, dan (5) Irama. Apabila dilihat dari pengertian tersebut, maka pengertian puisi sudah tidak cocok lagi dengan wujud puisi zaman sekarang. Keterikatan puisi sudah tidak tervisualisasikan pada bentuk puisi-puisi modern pada saat ini.

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah, seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Sedangkan menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara.

Keterampilan menulis merupakan proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Jadi keterampilan menulis adalah kegiatan jasmaniah membuat huruf, angka atau membuat gagasan sebagai bentuk keterampilan motorik seseorang.

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki pernyataan sastra paling dalam. Kata-kata yang dimunculkan mengandung pengertian yang mendalam dan penuh simbol-simbol. Menulis puisi bebas merupakan sebuah kenikmatan seni sastra karena pembaca dibawa serta ke dalam pernyataan-pernyataan yang dicurahkan seorang penyair melalui baris-baris puisinya.

### **Media Gambar Inspiratif**

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien (Yudhi Munadi, 2008: 7-8). Menurut Arsyad (2008: 81-101) ada beberapa klasifikasi media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, diantaranya:

- a. Gambar bersifat konkrit
- b. Gambar mengatasi batas waktu dan ruang
- c. Gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia
- d. Dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah
- e. Gambar mudah didapat dan murah
- f. Mudah digunakan baik perorangan maupun kelompok siswa.

Melalui pemanfaatan media gambar diharapkan dapat membantu guru dalam penyampaian materi di dalam kelas, ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif. Hal ini karena ilustrasi gambar dapat membantu siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.

### **Pengertian Inspiratif**

Inspirasi berasal dari bahasa Inggris: *Inspiration*, dari bahasa latin *Inspiratio*: in (dalam) dan spirare (bernafas, menghembus). 1. Inspirasi atau ilham adalah kondisi yang secara istimewa mendatangkan berbagai bentuk kegiatan kreatif manusia. Ini dikarenakan manusia mengalami suatu penerangan dalam pikirannya. Pikiran yang diterangi ini mendorong orang yang bersangkutan menghasilkan banyak karya kreatif. Berkat kekuatan atau dorongan inspirasi itu serta kegembiraan yang diperoleh darinya, seseorang menjadi mampu memusatkan seluruh kekuatan rohaninya pada apa yang ia kerjakan. Pemusatan perhatian yang begitu besar pada apa yang dikerjakannya menjadikan ia produktif. 2. Inspirasi kadang-kadang juga dipahami sebagai campur tangan Illahi atau pengaruh sang adikodrati.

Beberapa penyebab terjadinya masalah di atas, maka penulis dapat menginventarisir sebagai berikut: *Pertama* kegiatan pembelajaran puisi dipandang kurang menantang kreativitas menulis puisi. *Kedua* persepsi siswa terhadap penulisan puisi perlu diubah dengan pemahaman bahwa menulis puisi dapat dipelajari dan biasa. *Ketiga*

menulis puisi merupakan salah satu bentuk apresiasi sastra paling kompleks karena melibatkan unsur sastra dan nonsastra.

Mencermati permasalahan di atas, perlu kiranya upaya lain yang dilakukan peneliti untuk dapat melakukan proses pembelajaran lebih kreatif dan menarik bagi semua siswa agar lebih mudah menulis puisi melalui media gambar inspiratif. Upaya menggunakan media gambar inspiratif diharapkan dapat meningkatkan kompetensi menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Adiwerna.

Penggunaan media Gambar Inspiratif dapat meningkatkan kompetensi menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Adiwerna. Oleh karena itu dalam pembelajaran menulis puisi, siswa diperlihatkan media gambar untuk memacu imajinasinya dalam merangkai kata-kata sesuai gambar yang dipilihnya. Sehingga proses pembuatan puisi pada siswa kelas VIII dapat diselesaikan dengan mudah, lancar berkat bantuan media gambar yang bisa menginspirasi siswa.

## **PEMBAHASAN**

Puisi tidak lain adalah bagian dari jenis karya sastra yang digandrungi banyak orang. Saat seseorang menulis puisi, ia sedang menuangkan isi pikirannya menjadi kalimat yang baik. Penulisan best practice atau praktik mengajar terbaik ini dilaksanakan saat penulis mengajarkan materi menulis puisi siswa kelas VIII dengan KD "Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam". Berikut penjelasan pelaksanaan kinerja dari pembelajaran "Media Gambar Inspiratif." Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Adiwerna.

### **Pelaksanaan Kinerja**

#### Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan oleh penulis pada awal bulan Juli 2021. Penulis mengampu kelas VIII E, VIII F, VIII G dan VIII H. Jumlah keseluruhan siswa sebanyak 125 dengan rincian 59 siswa laki-laki dan 66 siswa perempuan. Pada tahap ini penulis melaksanakan langkah-langkah berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran sesuai dengan standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dilaksanakan.
- b. Menyiapkan materi ajar menulis puisi
- c. Menyiapkan media berupa "Gambar Inspiratif", kemudian siswa memilih gambar tersebut sesuai keinginannya.

#### Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan rencana pembelajaran menulis puisi yang disajikan dalam 3 (tiga) pertemuan masing-masing 2 jam pelajaran. Langkah-langkah proses pembelajaran "Menulis Puisi melalui Gambar Inspiratif" sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Adiwerna yang penulis laksanakan antara lain:

### Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, yaitu: memeriksa kehadiran siswa, mengaitkan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan persepsi dengan cara memotivasi siswa untuk mengingat pengalaman yang menarik untuk dijadikan puisi. Dengan mengingat pengalamannya masing-masing ternyata mengalami kendala untuk menuliskan dalam bentuk puisi.

### Pertemuan II

Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran hari ini, yakni penilaian kemampuan menulis puisi. Ternyata hasilnya masih banyak siswa yang belum bisa menulis puisi berdasarkan pengalamannya masing-masing. Rata-rata tiap kelas yang berhasil menulis puisi baru 40% sekitar 14 siswa. Kemudian penulis berinisiatif bisa menginspirasi para siswa untuk menulis puisi. Gambar yang bisa menginspirasi antara lain: pemandangan alam berupa pegunungan, hamparan laut yang luas, keramaian lalu-lintas, berbagai macam bunga, burung. Siswa memilih satu gambar untuk ditempel pada papan tulis dan mencoba mengeluarkan apa yang ada dalam pikirannya untuk dituangkan pada kalimat puisi.

### Evaluasi

Kemampuan menulis puisi siswa diukur dengan instrumen tes hasilnya kemudian dianalisis untuk diketahui nilai akhir masing-masing siswa. Tes yang dilakukan yaitu menulis puisi sesuai dengan gambar yang diamati. Ada 3 (tiga) aspek yang dinilai, yaitu: ketepatan pemilihan tema dengan gambar, keutuhan dan keselarasan baris demi baris dan bait demi bait, kreativitas pemilihan diksi dan gaya bahasa. Setiap aspek diberi skor antara 1-5 dengan lembar penilaian.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai peserta didik kelas VIII yaitu 79.

### Hasil dan Dampak

Pembelajaran "Media Gambar Inspiratif" yang dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar "Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam" membuahkan hasil dan dampak dengan penjabaran sebagai berikut:

### Hasil yang diperoleh

Hasil pembelajaran yang diperoleh berupa analisis hasil tes kemampuan menulis ide pokok bacaan dengan perolehan data seperti pada tabel berikut:

**Analisis Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi**

No.	Indikator	Hasil Tes Kemampuan
1.	Jumlah peserta didik	125
2.	Nilai Rata-rata	78
3.	Nilai Tertinggi	94
4.	Nilai Terendah	50
5.	Tuntas	97 peserta didik atau 78 %
6.	Belum Tuntas	28 peserta didik atau 22 %

Berdasarkan perolehan hasil pembelajaran tersebut, terlihat bahwa persentase siswa yang tuntas mengalami kenaikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional sebelumnya, yakni yang tuntas hanya 40% dari dua kelas peserta didik kelas VIII. Dengan demikian, persentase ketuntasan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII naik sebesar 78%.

Adapun proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Media Gambar Inspiratif" juga terlihat berlangsung dengan lebih kondusif. Pembelajaran tidak lagi bersifat konvensional dan satu arah (*teacher center*). Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan materi lalu mengerjakan tugas secara individu. Dengan adanya proses diskusi dan persaingan antarkelompok, siswa menjadi terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan membimbing kegiatan siswa, sehingga pembelajaran sudah berpusat pada siswa (*student center*).

Adanya media yang menarik berupa gambar inspiratif ini pun cukup menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran, tidak lagi banyak melamun atau bercanda dengan temannya secara berlebihan. Dilihat dari sisi guru itu sendiri terlihat adanya suatu proses optimalisasi tugas dengan memberikan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan bermakna bagi pencapaian hasil belajar siswa. Hal tersebut berimbas pada peningkatan hasil di setiap tes siswa.

### **Dampak**

Pembelajaran yang menyenangkan tentunya membawa dampak yang baik bagi guru dan siswa. Dengan kreatifitas guru, kegiatan belajar mengajar menjadi hal yang disenangi oleh siswa. "Media Gambar Inspiratif" dapat mengubah stigma awal yang ada dalam pikiran siswa bahwa menulis puisi adalah materi yang sulit dan membosankan, menjadi materi yang mudah dan menyenangkan. Hal tersebut memberikan pengaruh pada perubahan sikap belajar siswa, yang sebelumnya bersikap acuh menjadi lebih aktif.

Pada pembelajaran "Teknik Pengamatan Langsung" ini, siswa juga dilatih untuk bekerja secara berkelompok. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Hal tersebut memberi dampak yang baik dalam hal interaksi sosial antar siswa.

### **Faktor Kendala dan Pendukung**

#### **Faktor Kendala**

Pada pelaksanaan pembelajaran "Media Gambar Inspiratif", penulis menemukan beberapa kendala pada pembelajaran yang telah dilaksanakan, yaitu mengenai pembagian kelompok. Pembagian kelompok diserahkan kepada siswa yang mengakibatkan kurang meratanya kemampuan peserta didik pada masing-masing kelompok. Siswa yang pandai berkumpul di dalam satu kelompok, dan yang kurang pandai juga berkumpul di satu kelompok. Anggota kelompok pun menjadi homogen, dalam kelompok bisa beranggotakan siswa laki-laki semua atau perempuan semua.

Berdasarkan pengamatan, kelompok yang beranggotakan peserta didik yang pandai atau terdapat anggota kelompok yang pandai menunjukkan hasil yang relatif lebih baik dibanding dengan kelompok yang beranggotakan peserta didik yang kurang pandai. Bahkan, ada satu kelompok yang tidak bisa menyelesaikan tugas kelompoknya hingga waktu yang telah ditentukan habis. Oleh karena itu, keanggotaan kelompok perlu "diratakan" antara siswa yang pandai dan kurang pandai untuk dapat dicampur sehingga terbentuklah kelompok yang heterogen. Dengan pembentukan kelompok yang heterogen, masing-masing kelompok memiliki anggota siswa yang pandai sehingga mampu meningkatkan hasil diskusi kelompok.

Kedua, pada saat tiap siswa diminta untuk mendata gambar-gambar yang terdapat di objek pengamatan, peserta didik masih menganggap hal tersebut sebagai tanggung jawab individu. Sehingga ketika terjadi kesalahan, pesera didik masih saling menyalahkan. Maka dari itu, tindakan selanjutnya sebelum siswa berdiskusi menemukan gambar-gambar inspiratif untuk diaplikasikan menjadi sebuah puisi yang utuh, guru meminta agar terlebih dahulu tiap kelompok meneliti dan mengoreksi puisi teman satu kelompok sehingga kesalahan penulisan puisi nantinya akan menjadi tanggung jawab kelompok.

### **Faktor Pendukung**

Salah satu faktor pendukung dari pelaksanaan praktik mengajar terbaik (*best practice*) ini adalah pembagian siswa kelas VIII sudah diatur sedemikian rupa oleh guru Bimbingan Konseling berdasarkan peringkat paralel keseluruhan siswa kelas VIII, sehingga siswa yang pandai penyebarannya merata di seluruh kelas. Siswa yang kurang pandai terbantu oleh siswa yang lebih pandai, sehingga terjadi pembelajaran yang efektif antar teman. Selain itu, media "Media Gambar Inspiratif" merupakan media yang sangat mudah didapatkan, karena artikel yang dibutuhkan sebagai media tersedia lingkungan sekitar kita.

### **Rencana Tindak Lanjut**

Guru dalam menerapkan pembelajaran "Media Gambar Inspiratif" tetap memperhatikan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana prasarana, semangat bekerjasama antarsiswa, dan penataan atau pengelolaan ruang kelas untuk kerja kelompok. Hal penting yang harus diperhatikan guru antara lain sistem pengelompokan siswa, sebaiknya dibagi oleh guru berdasarkan kemampuan siswa agar persebaran peserta didik yang pandai di setiap kelompok merata.

Masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalam menyalin kalimat dan mengandalkan temannya yang lebih pandai. Perlu adanya bimbingan lebih lanjut terhadap para siswa tersebut. Dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar sebaiknya mencoba pembelajaran Media Gambar Inspiratif untuk materi yang lain dengan media yang lebih kreatif.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan rumusan permasalahan, tujuan, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada Bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara umum sudah baik. Adapun kesimpulan secara khusus dibahas sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar inspiratif dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Persentase siswa yang tuntas mengalami kenaikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional sebelumnya, yakni yang tuntas hanya 40% dari empat kelas peserta didik kelas VIII. Setelah menggunakan media gambar inspiratif persentase ketuntasan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII naik sebesar 78%.
2. Penggunaan langkah-langkah media gambar inspiratif untuk menghasilkan ketrampilan menulis puisi yang baik sebagai berikut, yang pertama guru menyampaikan apersepsi tentang menulis puisi, kedua siswa mengamati unsur-unsur puisi, ketiga guru menjelaskan media gambar inspiratif untuk membuat puisi, keempat siswa memilih salah satu gambar sesuai pilihannya, kemudian kelima dengan media gambar tersebut siswa mengeluarkan apa yang ada dalam pikirannya untuk dituangkan pada kalimat puisi.

### **Rekomendasi**

Mengacu pada hasil penelitian mengenai *best practice* pengelolaan lingkungan belajar, peneliti akan mengungkapkan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun rekomendasi tersebut antara lain ditunjukkan kepada:

#### **Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan dapat membantu para guru dalam mengatasi permasalahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan lingkungan belajar. Selain itu kepala sekolah juga diharapkan lebih matang lagi dalam mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, khususnya kemampuan guru sebagai pelaksana dari model pembelajaran tersebut, dan Kepala sekolah diharapkan memberikan pelatihan kepada para guru untuk menambah wawasan mengenai pengelolaan lingkungan belajar yang baik.

#### **Guru**

Guru diharapkan lebih matang lagi dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran agar pada saat pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan lingkungan belajar lebih baik lagi, terutama dalam mendesain lingkungan belajar dan penggunaan sarana dan prasarana yang akan digunakan anak-anak agar siswa lebih menarik lagi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, dan guru dapat mengikuti kegiatan pelatihan mengenai pengelolaan lingkungan belajar.



### **Peneliti berikutnya**

Penelitian ini masih dalam ruang lingkup yang terbatas, sehingga masih banyak aspek lain yang belum terungkap. Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk peneliti selanjutnya antara lain menambah variasi teknik pengumpulan data seperti teknik studi dokumentasi, menambah jumlah subjek penelitian dalam hal ini tidak fokus pada beberapa guru saja. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan lingkungan belajar di SMP sehingga dapat memberikan sumbangan ilmu terhadap pelaksanaan pengelolaan lingkungan belajar. Penulis berharap penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga memberikan sumbangan ilmu bagi mahasiswa, praktisi, maupun guru SMP.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief S.Sadiman.dkk.2011.*Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Askar, Arsyad. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gunung Persada Pers.
- Pradopo, Rachmat Djoko.2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaman.2005. *Kajian Puisi*. Yogyakarta: UNY.

